

## **APBN Modal Pada Kekayaan Intelektual Dan Pembangunan Wilayah Daerah Atau Nasional**

Ni Putu Yayuk Puspita Yanti<sup>1)</sup> dan Ni Kadek Sinarwati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

### **Abstrak**

Salah satu standar perekonomian suatu daerah adalah pembangunan ekonomi. Perspektif penting yang menentukan perkembangan ekonomi suatu daerah adalah permintaan barang dan jasa sehingga tenaga kerja lokal memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan bagi daerah serta menciptakan peluang bisnis di daerah tersebut. Metode pengumpulan informasi dan data yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini menggunakan metode yang berguna untuk menghindari terbentuknya kesalahan dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang tepat untuk menarik kesimpulan secara akurat. Berdasarkan hasil analisis regresi dilakukan upaya untuk memastikan bahwa mobilitas modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kekayaan intelektual. Menurut hasil kajian ini, dampak modal terhadap pembangunan ekonomi sangat kecil, dan pengaruh tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa perspektif.

Kata Kunci : Investasi PBN, Pembangunan Daerah, Pembangunan Nasional

Copyright (c) 2022 Ni Putu Yayuk Puspita Yanti

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [aulianafiatunnisa@mhs.unisbank.ac.id](mailto:aulianafiatunnisa@mhs.unisbank.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tolok ukur perekonomian suatu daerah adalah pembangunan ekonomi. Pandangan penting yang menjamin kemajuan ekonomi suatu daerah adalah permintaan akan barang dan jasa sehingga tenaga kerja lokal memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut serta menciptakan peluang kegiatan di daerah tersebut.

Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews. Hasil penelitian meyakinkan bahwa fleksibilitas modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi. terhadap pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat dikatakan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diperoleh masyarakat terus meningkat. Kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan meningkat karena faktor penemuan selalu menghadapi peningkatan kuantitas dan kualitas. Pembangunan ekonomi daerah sangat erat kaitannya dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dengan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan juga berfungsi sebagai indikator untuk mengidentifikasi kondisi perekonomian suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. waktu. durasi. Kemudian meningkatkan progres PDRB di suatu daerah, sehingga kekuatan dasar pendapatan bagi daerah tersebut kemudian berkembang. Perhitungan PDRB didasarkan pada harga dan secara konsisten digunakan untuk mengukur laju pembangunan ekonomi di suatu daerah. Kenaikan belanja pemerintah secara totalitas

yang pesat saat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pandangan yang bersifat sosial politik dan pandangan yang bersifat ekonomi yaitu inflasi dan peningkatan pendapatan nasional. Menggali pendapatan daerah, meningkatkan posisi swasta dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan lokal sebagai modal pembangunan daerah diharapkan menjadi salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pemerintah daerah dituntut untuk mempraktekkan pendekatan program pembangunan daerah dari bawah ke atas (bottom up) agar pembangunan yang dilakukan oleh daerah merupakan keinginan bersama dan sesuai dengan sumber daya yang ada sehingga pembangunan berkelanjutan dapat berhasil.

## KAJIAN LITERATUR

Dalam bentuk APBN, modal penguasa merupakan bagian dari perhitungan pembiayaan. Perhitungan pembiayaan tercantum di bagian bawah (below the line) formulir APBN Indonesia dalam bentuk I-Account. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih global, sebelum memahami modal pemerintah perlu dijelaskan terlebih dahulu keterkaitan antara perhitungan keuangan sebagai benih modal pemerintah. Menurut UU 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, pasal 1, pembiayaan adalah setiap penghasilan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang harus diperoleh kembali, baik pada tahun baru yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun perhitungan berikutnya.

Setelah itu, PP 71 Tahun 2020 tentang Standar Kuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa pembiayaan adalah semua upaya keuangan pemerintah, baik pendapatan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau dapat diperoleh kembali, yang dalam penganggaran pemerintah terutama ditujukan untuk menutupi kekurangan dan atau memanfaatkan dari perhitungan surplus. Masuknya pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman, atau hasil divestasi. Sementara itu, pengeluaran pembiayaan digunakan antara lain untuk pembayaran pokok pinjaman, pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh negara. Kekayaan Intelektual adalah hak yang timbul dari hasil pandangan yang menghasilkan suatu produk atau cara yang bermanfaat bagi orang banyak.

Hak Kekayaan Intelektual pada hakikatnya adalah hak khusus yang diberikan oleh pemerintah kepada pencipta, perancang, dan penemu sehubungan dengan karya atau kreasi intelektualnya. Kekayaan intelektual terbagi menjadi 2 jenis yaitu Hak Manufaktur dan Hak Milik Pabrik yang terbagi menjadi 5 jenis yaitu Paten, Merek, Konsep Pabrik, Rahasia Bisnis dan Peraturan Posisi Sirkuit Terstruktur. Dari karya-karya intelektualitas tersebut, kita juga dapat mengenali dan mendapatkan refleksi atas perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, seni, sastra dan khususnya teknologi, yang memiliki tujuan yang sangat besar untuk meningkatkan taraf hidup, peradaban, dan derajat masyarakat. Hak Kekayaan Intelektual adalah perbandingan Hak Kekayaan Intelektual, dimaksudkan sebagai perlindungan terhadap ciptaan yang menonjol karena daya intelektual manusia dalam aspek seni, sastra, ilmu pengetahuan, estetika, dan teknologi.

Karya-karya tersebut merupakan benda tak berwujud yang merupakan hasil dari manusia atau kemampuan intelektual manusia. Kekayaan intelektual berarti ciptaan otak. Penemuan, karya sastra dan seni, serta simbol, nama panggilan, dan gambar yang digunakan dalam bisnis. Pembangunan daerah merupakan cara pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk mengelola tenaga kerja yang ada dan menciptakan kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kegiatan baru yang mendorong berkembangnya kegiatan di daerah (Arsyad, 1999 Santoso, 2013). Pembangunan nasional merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat di Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjawab tantangan pembangunan konvensional.

## METODE ANALISIS

Metode pengumpulan informasi dan data yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini menggunakan metode yang berguna untuk menghindari kesalahan dalam melakukan penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang tepat untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, sehingga dalam penelitian ini metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah:

### a. Penelitian Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan kepustakaan terkait dengan dorongan buku, catatan harian, tulisan, dokumen dengan misi memperoleh landasan filosofis dan pemecahan masalah.

### b. Penelitian Studi Dokumentasi

Seleksi Penelitian adalah pengumpulan informasi yang dilakukan berdasarkan jenis dan pengelompokan data terekam yang berkaitan dengan masalah penelitian dari berbagai basis antara lain buku, rtikel dan lain-lain.

Pengumpulan informasi dan data dilakukan dengan mempelajari buku-buku cetak pemerintah provinsi Banten seperti BPS, biro instansi terkait, pos, surat kabar, dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui bibliotek dan unduhan internet.

### 3.1 Pengolahan Data

Metode pengolahan dan analisis informasi ini dapat digunakan untuk mengolah informasi dan mempertimbangkan hasil penelitian untuk menarik kesimpulan yang diperoleh secara wajar. Pengolahan informasi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS Type 21.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

**Tabel 1**  
**Hasil Olahan Regresi Berganda**

Dependent Variable: PEMethod:  
Least Squares Sample: 2010 - 2019  
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.003995	3.442730	0.582095	0.5817
I	0.117799	0.070407	1.673113	0.1453
TK	0.010487	0.048943	0.214273	0.8374
G	0.485029	0.138306	3.506919	0.0127

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

### Hasil Uji Statistik Parsial (uji-t)

Eksperimen t-statistik dapat dicoba dengan uji satu sisi, dengan  $\alpha = 5$  persen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak atau elastis bebas berpengaruh penting terhadap elastis terbatas, tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti diperoleh  $H_0$ , sehingga elastis bebas tidak mempengaruhi elastis terbatas.

#### 1. Uji t-statistik terhadap variabel investasi

Hasil perhitungan yang diterima adalah  $t_{hitung} = 1.673113$  sebaliknya  $t_{tabel} =$

2.2447[ $df=n-k(10-4),\alpha=0.025$ ] maka dapat disimpulkan bahwa t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh adalah ( $1.673113 < 2.2447$ ).

Masalah. T-statistik untuk investasi modal adalah 0,1453. Angka ini lebih besar dari  $\alpha=5\%$  atau 0,05. Jadi ini membuktikan bahwa elastisitas modal individu tidak penting bagi pembangunan ekonomi. Koefisien elastis untuk penanaman modal adalah 0,117799, sehingga dapat dikatakan bahwa apabila investasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka pembangunan ekonomi akan meningkat sebesar 0,00117799 persen.

### 2. Uji t-statistik terhadap variabel tenaga kerja

Hasil perhitungan yang diterima adalah t hitung TK = 0.214273 sebaliknya t tabel = 2.2447[ $df=n-k(10-4),\alpha=0.025$ ] maka dapat disimpulkan bahwa t hitung < t tabel, dan hasil yang diperoleh adalah ( $0.214273 < 2.2447$ ).

Masalah. T-statistik untuk kekuatan aktivitas adalah 0,8374. Artinya, pada tingkat kesalahan 10%, variabel kekuatan aktivitas tidak penting bagi pembangunan ekonomi. Koefisien elastis untuk aktivitas adalah 0,010487, sehingga dapat dikatakan jika tingkat aktivitas mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.00010487%.

### 3. Uji t-statistik terhadap variabel pengeluaran pemerintah

Hasil perhitungan yang diterima adalah t-hitung Gram = 3.506919 sebaliknya t-tabel = 2.2447[ $df=n-k(10-4),\alpha=0.025$ ] sehingga dapat disimpulkan bahwa t-hitung < t-tabel, dan hasil yang didapat adalah ( $3.506919 < 2.2447$ ).

Masalah. t- statistik pengeluaran pemerintah adalah 0,0127. Angka ini lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  atau 0,05. Jadi ini membuktikan bahwa elastisitas pengeluaran pemerintah secara individual penting untuk pembangunan ekonomi. Angka koefisien elastis untuk pengeluaran pemerintah adalah 0,485029. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa jika pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka pembangunan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.00485029%.

## Uji F-statistik

Eksperimen statistik F digunakan untuk menguji signifikansi semua elastik independen bersama-sama pada efek elastis terbatas, atau untuk melihat efek elastis independen secara bersamaan. Dengan metode menyamakan F-hitung dengan F-tabel.  $F_{chart}=(\alpha:k-1, n-k),\alpha=0.05(4-1=3; 10-4=6)$ . Hasil perhitungan yang didapat adalah F total = 8.769940, sebaliknya F grafik = 4.75( $\alpha=0.05; 3; 6$ ). Dari hasil analogi antara F total dan F chart, membuktikan jumlah F total

F chart sehingga diperoleh  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, elastisitas modal, kekuatan aktivitas, dan pengeluaran otoritas secara bersama-sama memiliki pengaruh penting terhadap elastisitas pembangunan ekonomi.

Tidak hanya itu, Prob. F-statistik adalah 0,012994. Angka ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$  atau 0,05) yang berarti menerima  $H_a$  dan menolak  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa elastis independen (modal, kekuatan aktivitas dan pengeluaran pemerintah) secara bersama-sama memiliki pengaruh penting terhadap elastisitas terbatas (perkembangan ekonomi).

## Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Perhitungan yang dicoba untuk mengukur persentase variasi total elastis terbatas yang dapat dijelaskan oleh bentuk regresi  $R^2$  dalam regresi adalah 0,814298. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk regresi dapat menjelaskan 81,4298% kasus yang dipantau dalam penelitian ini. Sebaliknya, kelebihan sebesar 12,7454% dipengaruhi oleh variabel di luar bentuk tersebut.

## Uji sumsi Klasik

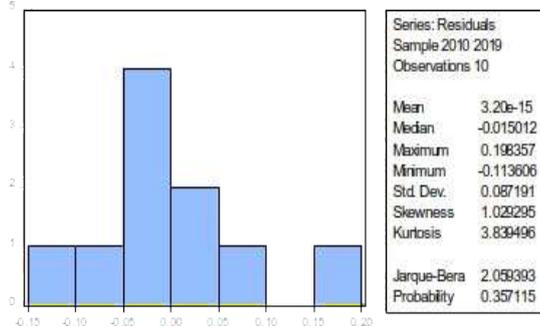
### a. Uji normalitas

Untuk mengutip suatu keputusan, kita melihat penelitian *Jerque-Bera* dan Probabilitas di

bidang ekonomi dan bisnis secara umum menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5 Persen), jika probabilitas  $< \alpha$ , maka informasi tidak terdistribusi secara dil. Dari hasil kerja, informasi penelitian terdistribusi secara dil, karena  $0.3571150.05$ .

**Gambar 1 Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)



Berdasarkan pengolahan hasil informasi sehingga diperoleh hasil jika semua informasi terdistribusi secara wajar dan tidak terdapat penyimpangan, maka gabungan informasi tersebut dapat diolah dengan cara sebagai berikut. Sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk regresi pada penelitian ini memiliki distribusi yang wajar.

- b. Eksperimen uji multikolinearitas variabel dapat dikatakan tidak kolinearitas jika angka hubungan VIF terpusat kurang dari 10. Hasil eksperimen VIF (variance inflation factor) membuktikan bahwa tidak ada angka VIF yang lebih besar dari 10. Dimana koefisien varian untuk modal elastis sebesar 0,004957, aktivitas kekuatan elastis sebesar 0,002395 dan elastisitas pengeluaran pemerintah sebesar 0,019129 dengan demikian bentuk regresi ini terbukti memenuhi asumsi non multikolinearitas atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors Date:  
04/29/22 Time: 04:41 Sample: 2010 2019  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentere dVIF	Centered VIF
C	11.85239	10393.63	NA
I	0.004957	433.2606	1.313343
TK	0.002395	258.0551	1.094196
G	0.019129	11082.33	1.307991

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

- c. Uji heteroskedastisitas

Jika ngka prob  $< 0,05$  maka terdapat tanda heteroskedastisitas pada bentuk penelitian sebaliknya jika prob  $0,05$  sehingga tidak terdapat tanda heteroskedastisitas pada bentuk penelitian. Dari hasil percobaan heteroskedastisitas dengan menggunakan metode White diperoleh ngka probabilitas 0.88330.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda heteroskedastisitas pada penelitian bentuk ini.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

## Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.327152	Prob. F(8,1)	0.8815
Obs*R-squared	7.235444	Prob. Chi-Square(8)	0.5115
Scaled explained SS	3.698103	Prob. Chi-Square(8)	0.8833

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

## d. Uji utokorelasi

Untuk mengetahui bahwa tidak ada utokorelasi, cobalah Tes LM Korelasi Serial Breusch-Godfrey. Jika p-value adalah  $obs^* - square < \alpha$ , maka dalam bentuk regresi terdapat hubungan serial. Tetapi jika p-value adalah  $obs^* - square > \alpha$ , maka dalam bentuk regresi tidak ada tanda utokorelasi. Karena p-value  $obs^* - square = 0.81680.05$ , maka dapat ditentukan bahwa bentuk regresi terbimbing tidak dapat menunjukkan utokorelasi.

**Tabel 4**  
**Uji utokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.084344	Prob. F(2,4)	0.9207
Obs*R-squared	0.404657	Prob. Chi-Square(2)	0.8168

Test Equation:

Dependent Variable: RESIDMethod:

Least Squares Date: 04/29/22 Time:

04:43Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.035575	4.679085	-0.007603	0.9943
I	-0.014731	0.098629	-0.149357	0.8885
TK	-0.004897	0.070925	-0.069050	0.9483
G	0.009403	0.176467	0.053285	0.9601
RESID(-1)	0.118714	0.748794	0.158541	0.8817
RESID(-2)	0.282656	0.861037	0.328274	0.7592
R-squared	0.040466	Mean dependent var		3.20E-15
Adjusted R-squared	-1.158952	S.D. dependent var		0.087191
S.E. of regression	0.128114	Akaike info criterion		-
				0.988090
Sum squared resid	0.065652	Schwarz criterion		-
				0.806539
Log likelihood	10.94045	Hannan-Quinn criter.		-
				1.187251
F-statistic	0.033738	Durbin-Watson stat		1.861413
Prob(F-statistic)	0.998880			

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

## 4.2 Pembahasan

### Investasi PBN Dalam Kekayaan Intelektual

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dicoba membuktikan bahwa elastisitas modal berpengaruh positif tetapi tidak penting terhadap kekayaan intelektual. Dari hasil penelitian ini, terdapat pengaruh modal yang tidak penting terhadap pembangunan ekonomi, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya diperkirakan akibat dari iklim keuangan yang kurang kondusif, seperti kenyataan bahwa pemerintah daerah lebih banyak membelanjakan uangnya untuk mengkonsumsi daripada membuat modal, sehingga modal memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi kecil. Dimana akumulasi modal yang kecil dan konsumsi yang kuat akan menghasilkan dana yang rendah, dan dana yang rendah akan menghasilkan modal yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Barimbing (2015). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa modal berpengaruh positif namun tidak penting terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Bali. Artinya, realisasi yang terus meningkat tidak selalu atau sedikit sekali dapat meningkatkan pembangunan ekonomi. Yang menjelaskan bahwa hal ini juga disebabkan karena mayoritas modal yang masuk hanya pada industri tertentu atau tidak seluruhnya pada semua bidang, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar atau menyeluruh. Hal ini menyebabkan angka kapital tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

Penelitian ataupun riset ini juga mendukung filosofi yang dikemukakan oleh Keynes, mengenai peningkatan GDP yang dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi, modal, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto. Peningkatan pengeluaran pemerintah ini terkait dengan peningkatan kegiatan ekonomi. Dengan bertambahnya pengeluaran pemerintah sehingga akan mempengaruhi konsumsi yang terjadi dalam masyarakat yang berakibat pada peningkatan output produksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah.

### Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dan hasil eksperimen F membuktikan bahwa elastisitas bebas (modal, kekuatan aktivitas dan belanja pemerintah) secara bersama-sama berpengaruh penting terhadap elastisitas terbatas (pembangunan ekonomi). Dimana dengan terbentuknya peningkatan modal, kekuatan aktivitas dan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah dapat memberikan modal dan potensi kegiatan yang baik dan perhatian kepada warga negara yang lebih terfokus pada pembangunan dan kesejahteraan rakyat dan juga memperhatikan aspek lain sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi baik secara nasional dan misalnya Provinsi Bali.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, dapat ditarik beberapa kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dicoba membuktikan bahwa elastisitas modal berpengaruh positif tetapi tidak penting terhadap kekayaan intelektual. Dari hasil penelitian ini, terdapat pengaruh yang tidak penting dari modal terhadap pembangunan ekonomi, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya diperkirakan akibat lingkungan keuangan yang kurang kondusif, seperti kenyataan bahwa pemerintah daerah lebih banyak membelanjakan uangnya untuk mengkonsumsi daripada menghasilkan modal, sebagai akibatnya modal berkontribusi pada pembangunan ekonomi kecil.

Dan hasil dari uji eksperimen F membuktikan bahwa elastisitas bebas (modal, kekuatan aktivitas dan belanja pemerintah) secara bersama-sama berpengaruh penting terhadap elastisitas terbatas (pembangunan ekonomi). Dimana dengan terbentuknya peningkatan modal, kapasitas kegiatan dan belanja pemerintah ingin meningkatkan pembangunan ekonomi mampu memberikan modal dan potensi kegiatan yang baik dan

perhatian kepada warga yang lebih terencana pada pembangunan dan kesejahteraan warga dan juga memperhatikan aspek lainnya akibatnya dapat meningkatkan pembangunan ekonomi.

## Referensi :

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta. Badan, P. S. (2021). *Minahasa Utara Dalam ngka*. Minahasa Utara: 71060.2001.
- Barimbing, Y. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. 434-450.
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. (2015). Pengaruh Investasi Pemmerinta dan Tenaga Kerja terhadap Pertummbuhan Ekonomi di Kota Mmanado. 245-254.
- Boediono. (2001). *Teori pertumbuan Ekonomi*. Yogyakarta.
- Burhan. (2002). *Potret Tenaga Kerja Indonesia Sejak Krisis Ekonomi 1997*.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi ngkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Barat. *Journal Seminar Nasional Ekonomi dan Manajemen kuntansi (SNEMA 2015)*, 125-131.
- Gujarati, D., & Porter. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Kelima*.
- Hasan, D. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta.
- Kunarjo. (2008). *Pasar mata Uang sing Managemen Bisnis Kompetensi*.
- Makmun, & Yasin. (2003). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Pertanian Kajian Ekonomi dan Keuangan. 57-83.
- Murni, & sfiah. (2006). *Ekonomika makro*. Bandung: PT Rafika ditama . Nachrowi, H. U. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika*. Jakarta.
- Petr, & Beata. (2016). *Impact Of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Central nd Eastern Euoropean Countries*. 294-303.
- Prok, K. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah*.
- Rakhmawati, R. (2016). *Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) Tenaga Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*.
- Subri. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukirno. (2005). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan dasar Kebijakanaksanaan*. Jakarta.
- Todaro. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. ksara Jakarta.
- Widodo. (2000). *Perencanaan Pembangunan: plikasi Komputer (era otonomi daerah)*. Yogyakarta.